

## UPAYA PENCEGAHAN INFEKSI COVID-19 DENGAN PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK

Zulma Fara Panadia<sup>1</sup>, Nunung Cipta Dainy<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Gizi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta 10510

\*Korespondensi: Zulma Fara Panadia/ [farazulma@gmail.com](mailto:farazulma@gmail.com)

---

### *Abstract*

*The use of synthetic materials as active ingredients in soap making has a negative effect on human skin such as causing irritation. These potential hazards can be overcome by making soap using natural ingredients as active ingredients such as VCO and green tea. The purpose of this activity is to provide socialization to the community in the Pasir Jambak Coast of Padang regarding Hand Washing with Soap (CTPS). In technical implementation, the community service team made liquid soap followed by education about CTPS and the distribution of free liquid soap to the community. The implementation methods and approaches developed in the PKM program activities can overcome the mindset about the importance of washing hands. The result of this service is that the community is enthusiastic in participating in counseling and understanding the importance of CTPS.*

**Keywords:** Herbal, Antiseptic, Antibacterial, Handwash, Covid-19

### **Abstrak**

Penggunaan bahan sintetik sebagai bahan aktif pada pembuatan sabun memiliki efek negatif terhadap kulit manusia seperti menimbulkan iritasi. Potensi bahaya tersebut dapat diatasi dengan pembuatan sabun dengan menggunakan bahan alami sebagai bahan aktifnya seperti VCO dan teh hijau. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat di Pesisir Pantai Pasir Jambak Padang mengenai Cuci tangan Pakai Sabun (CTPS). Dalam teknis pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat melakukan pembuatan sabun cair diikuti dengan edukasi mengenai CTPS dan pembagian sabun cair gratis kepada masyarakat. Metode pelaksanaan dan pendekatan yang dikembangkan dalam kegiatan program PKM ini dapat mengatasi pola pikir tentang pentingnya cuci tangan. Hasil pengabdian ini adalah masyarakat antusias dalam mengikuti penyuluhan dan memahami pentingnya CTPS.

**Kata Kunci :** Herbal, Antiseptik, Antibakteri, Cuci tangan, Covid-19

---

## **PENDAHULUAN**

Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, tetapi hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan Cuci tangan Pakai Sabun (CTPS). Menggunakan sabun dalam mencuci tangan sebenarnya menyebabkan orang harus mengalokasikan waktunya lebih banyak saat mencuci tangan, tetapi penggunaan sabun menjadi efektif karena lemak dan kotoran yang menempel akan terlepas saat tangan digosok dan bergesek dalam upaya melepasnya. Di dalam lemak dan kotoran yang menempel inilah kuman penyakit hidup (Widyasanti *et al.*, 2017).

Sabun cair adalah jenis sabun yang berbentuk *liquid* (cairan) sehingga mudah dituangkan dan menghasilkan busa yang lebih banyak dan tampak lebih menarik. Sabun yang dapat membunuh bakteri

dikenal dengan sabun antiseptik (Sijabat dan Sijabat, 2021). Sabun antiseptik mengandung komposisi khusus yang berfungsi sebagai antibakteri. Bahan inilah yang berfungsi mengurangi jumlah bakteri berbahaya pada kulit. Produk sabun khususnya sabun mandi berbahan baku bahan alam masih jarang ditemukan di pasaran. Kebanyakan dari sabun tersebut masih menggunakan bahan sintetik sebagai bahan aktifnya, contohnya adalah *diethanolamine* (DEA), *Sodium Lauryl Sulfate* (SLS), serta *tryclosan* yang terdapat di hampir semua sabun mandi yang beredar di pasaran (Widyasari dkk., 2018). Penggunaan bahan sintetik sebagai bahan aktif pada pembuatan sabun memiliki efek negatif terhadap kulit manusia seperti menimbulkan iritasi. Potensi bahaya tersebut dapat diatasi dengan pembuatan sabun dengan menggunakan bahan alami sebagai bahan aktifnya seperti minyak nabati dan lemak hewan (Sitinjak, 2019).

Penggunaan VCO sebagai bahan dasar pembuatan sabun karena VCO adalah minyak yang paling kaya dengan kandungan asam lemak yang menguntungkan kulit dibandingkan dengan minyak lainnya dan warna VCO yang bening putih jernih dan mudah larut dalam air. Asam lemak yang paling dominan dalam VCO adalah asam laurat ( $\text{HC}_{12}\text{H}_{22}\text{O}_2$ ). Kandungan utama pada VCO adalah asam laurat 46% (Widyasanti, dkk., 2017). Asam laurat sangat diperlukan dalam pembuatan sabun karena mampu memberikan sifat pembusaan yang sangat baik dan lembut untuk produk sabun. Asam laurat merupakan asam lemak jenuh rantai sedang yang bersifat antimikroba (antivirus, antibakteri, dan antijamur) (Akbari dkk., 2019).

Penambahan manfaat dalam sabun dapat dilakukan dengan menambahkan bahan-bahan alam yang mengandung bahan aktif yang baik untuk kulit dan dapat dilakukan dengan cara menginfus bahan alam tersebut ke dalam minyak yang akan digunakan sebagai bahan pembuatan sabun yang biasanya disebut dengan *infused oil*. *Infused oil* dapat dibuat dengan merendam bahan herbal dalam minyak dengan cara dingin (*cold infusions*) atau cara panas (*hot infusions*). Cara ini telah banyak digunakan oleh para pembuat sabun *homemade* (Ellis, 2014).

Teh hijau merupakan salah satu jenis teh yang memiliki banyak manfaat. Bahan yang terkandung di dalam teh hijau yang berperan sebagai antiseptik adalah katekin dan tannin yang merupakan senyawa polifenol. Senyawa polifenol di dalam teh sebagian besar merupakan senyawa golongan flavonoid subgolongan flavan-3-ol dan flavonol. Banyaknya gugus hidroksi pada senyawa polifenol mengakibatkan senyawa polifenol ini cenderung bersifat polar sehingga dapat larut dalam pelarut polar seperti etanol dan air (Annita and Panus, 2018). Berdasarkan uraian di atas, maka pembuatan sabun cair dari VCO dengan penambahan teh hijau sebagai bahan pengisi sabun cair merupakan potensi yang sangat bermanfaat.

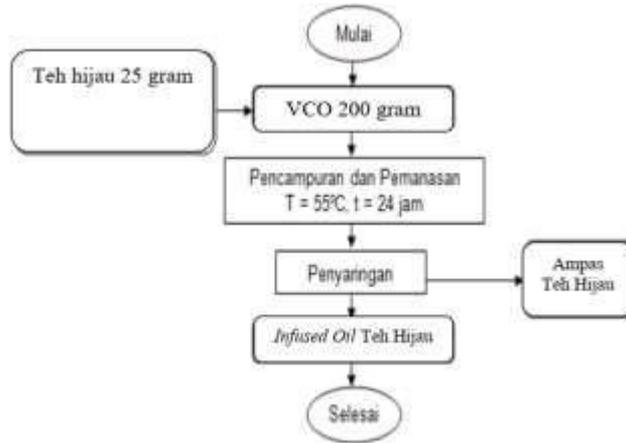
## METODE

Dalam teknis pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat melakukan pembuatan sabun cair diikuti dengan pembagian sabun cair gratis kepada masyarakat. Metode pelaksanaan dan pendekatan yang dikembangkan dalam kegiatan program PKM ini dapat mengatasi pola pikir tentang pentingnya cuci tangan. Kegiatan PKM ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2022. Metode pelaksanaan program

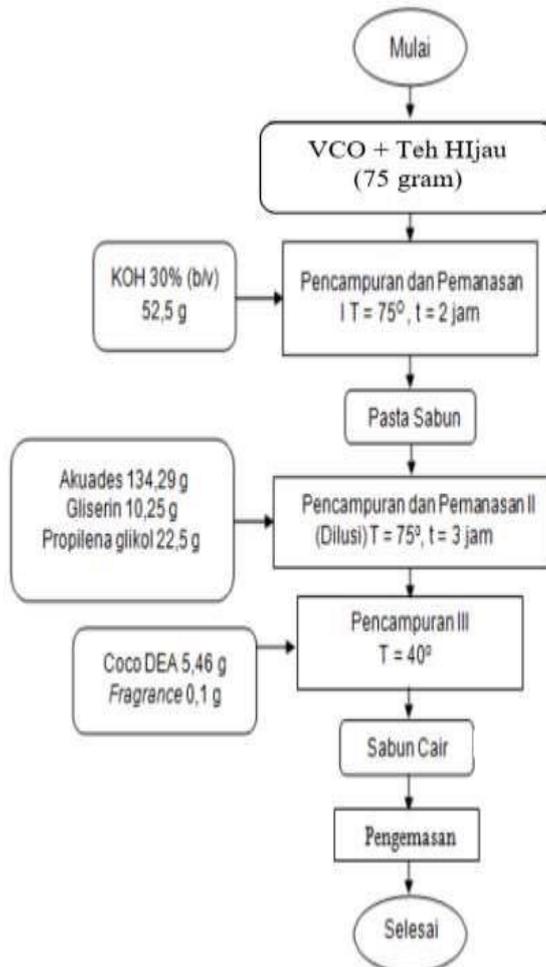
PKM ini meliputi dua hal yaitu sebagai berikut:

1. Pembuatan sabun cair

Pembuatan sabun cair dilakukan dengan pembuatan *infused oil* VCO dan teh hijau.



Gambar 1. Diagram Proses Pembuatan *Infused Oil* Teh Hijau



Gambar 2. Diagram Proses Pembuatan Sabun Cair

## 2. Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan salah satu metode yang dikembangkan dalam program PKM. Metode penyuluhan ini sangat penting pada anggota kelompok mitra untuk menambah pengetahuan sehingga terjadi perubahan kognitif. Artinya pola pikir yang dirubah terlebih dahulu untuk memudahkan proses kegiatan PKM selanjutnya.

## 3. Pembagian sabun cair gratis

Metode pembagian sabun cair dilakukan dengan langsung memberi sabun cair kepada masyarakat di sepanjang Pesisir Pantai Pasir Jambak Padang.

## HASIL DAN CAPAIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dari pembuatan sabun cair pada bulan Maret-April 2022, dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan/ edukasi pentingnya CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dan pembagian sabun cair secara gratis kepada masyarakat di bulan Mei 2022. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 tahap, yaitu:

### a. Tahap Pembuatan Sabun Cair



Gambar 3. Proses Pembuatan Sabun Cair

b. Tahap Penyuluhan



Gambar 4. Penyuluhan mengenai CTPS kepada masyarakat

Sebelum kegiatan dimulai tim pengabdian masyarakat melakukan perkenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun).

c. Tahap Akhir



Gambar 5. Pembagian sabun cair kepada masyarakat

Diakhir kegiatan, dilakukan pembagian sabun cair yang sudah dibuat kepada masyarakat dengan tujuan masyarakat melaksanakan gerakan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun).

## KESIMPULAN

Kegiatan pembuatan dan pembagian sabun cair kepada masyarakat di kelurahan Air Tawar Timur dapat menjadi contoh untuk mensosialisasikan cara pencegahan penyebaran Covid-19 ke masyarakat sekitar. Kegiatan ini mampu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah metode pembuatan sabun cair, penyuluhan dan pembagian sabun cair.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah kegiatan Dosen dan Mahasiswa Prodi DIV Teknologi Laboratorium Medik STIKES Syedza Saintika yang didanai melalui hibah oleh Yayasan Pengembangan Sumatera Barat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian STIKES Syedza Saintika dan Yayasan Pengembangan Sumatera Barat atas dana hibah yang diberikan, serta kepada masyarakat pesisir Pantai Pasir jambak padang yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, M. K., Wicaksana, A. B. and Wardhani, A. O. (2019) 'Pengembangan Produk Berbasis Minyak Atsiri Sabun Padat Dan Cair Guna Meningkatkan Taraf Kesejahteraan Masyarakat Desa Pelutan, Kecamatan Gebang, Purworejo', in *Prosiding Seminar Nasional Mewujudkan Masyarakat Madani dan Lestari seri 9*, pp. 62–70.
- Annita, A. and Panus, H. (2018) 'Daya Hambat Ekstrak Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis*) terhadap Bakteri *Streptococcus mutans*.', *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 1(1).
- Ellis, C. (2014) 'How to Make Infused Oils.', <https://www.herbalprepper.com/ho>.
- Sijabat, A. and Sijabat, O. (2021) 'Pelatihan pembuatan sabun cair untuk pencegahan penularan Covid-19 di kelurahan tiga balata', *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), pp. 15–22.
- Sitinjak, F. Y. (2019) *Formulasi Sediaan Sabun Cair Ekstrak Teh Hijau (*Camellia Sinensis*(L.) Kuntze) Merek A Dan Uji Aktivitasnya Terhadap Bakteri *Staphylococcus Aureus* Dan *Escherichia Coli**.
- Widyasanti, A., Rahayu, A. Y. and Zain, S. (2017) 'Pembuatan Sabun Cair Berbasis Virgin Coconut Oil (Vco) Dengan Penambahan Minyak Melati (*Jasminum Sambac*) Sebagai Essential Oil', *Jurnal Tektotan*, 11(2), pp. 1–10.
- Widyasari, E., Yanuarsyah, F. and Alwan, R. N. (2018) 'Sabun Minyak Jelantah Ekstrak Daun Teh Hijau (*Camellia sinensis*) Pembasmi *Staphylococcus aureus*', *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(2), pp. 68–73.